



## Analisis Hadis Keutamaan Ilmu dalam Konteks Pendidikan Islam

Muhammad Abdullah Fauzan<sup>1</sup>, Amanah Qurota A'yun<sup>2</sup>, Alfi Nur Azizah<sup>3</sup>, Ngatmin Abbas<sup>4</sup>

<sup>1234</sup> Institut Islam Mamba'ul ulum Surakarta

Email : <sup>1</sup> [muhabdullahfauzan@gmail.com](mailto:muhabdullahfauzan@gmail.com), <sup>2</sup> [akyunaja85@gmail.com](mailto:akyunaja85@gmail.com), <sup>3</sup> [alfiazizah325@gmail.com](mailto:alfiazizah325@gmail.com)  
<sup>4</sup> [ngatminabbas@gmail.com](mailto:ngatminabbas@gmail.com)

Diserahkan tanggal 3 Oktober 2024 | Diterima tanggal 21 Oktober 2024 | Diterbitkan tanggal 11 November 2024

### Abstract:

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji konsep menuntut ilmu dan keutamaannya dalam Islam berdasarkan hadits- Islam yang bukan hanya sebagai sarana pemahaman agama, tetapi juga sebagai landasan dalam menghadapi tantangan perkembangan zaman. Dalam konteks ini, menuntut ilmu dipandang sebagai ibadah yang memberikan manfaat besar bagi individu dan masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, di mana data dikumpulkan dari kajian literatur terhadap hadits-hadits yang relevan serta analisis tematik terkait keutamaan ilmu dalam Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa menuntut ilmu memiliki berbagai keutamaan, baik di dunia maupun di akhirat. Hadits-hadits Nabi Muhammad SAW menjelaskan bahwa ilmu merupakan cahaya yang menerangi kegelapan, menjadi jalan menuju surga, dan meningkatkan derajat seseorang di hadapan Allah SWT dan di tengah masyarakat. Selain itu, menuntut ilmu juga dapat menghadirkan kesejahteraan, kemajuan peradaban, dan merupakan bentuk amal jariyah yang pahalanya terus hadits Nabi Muhammad SAW. Latar belakang penelitian ini adalah pentingnya ilmu pengetahuan dalam mengalir. Di era modern ini, relevansi ajaran menuntut ilmu semakin kuat untuk mendorong umat Muslim agar terus belajar, berinovasi, dan memberikan kontribusi positif dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa hadits-hadits tentang menuntut ilmu memberikan landasan kuat bagi umat Muslim untuk terus mencari dan mengamalkan ilmu sebagai bentuk ibadah dan kontribusi sosial. Menuntut ilmu bukan hanya kewajiban, tetapi juga merupakan sumber kemuliaan yang memberikan manfaat berkelanjutan bagi individu dan masyarakat.

**Kata Kunci :** Menuntut ilmu, Hadits, Keutamaan, Islam.

### Abstrak :

This study aims to examine the concept of seeking knowledge and its virtues in Islam based on the hadiths of the Prophet Muhammad (PBUH). The background of this research lies in the significance of knowledge in Islam, not only as a means of understanding religion but also as a foundation for addressing the challenges of contemporary developments. In this context, seeking knowledge is seen as an act of worship that provides great benefits to individuals and society. This research employs a qualitative method with a descriptive approach, collecting data from literature reviews of relevant hadiths and thematic analysis related to the virtues of knowledge in Islam. The findings indicate that seeking knowledge has various virtues, both in this world and the hereafter. The hadiths of the Prophet Muhammad (PBUH) explain that knowledge is a light that illuminates darkness, a path to paradise, and elevates one's status in the eyes of Allah SWT and society. Furthermore, seeking knowledge can bring prosperity, advance civilization, and serve as a continuous charity (sadaqah jariyah) whose rewards continue to flow. In the modern era, the relevance of the teachings on seeking knowledge is increasingly vital in encouraging Muslims to keep learning, innovating, and contributing positively in various fields of knowledge. Therefore, this study emphasizes that the hadiths on seeking knowledge provide a strong foundation for Muslims to continuously pursue and apply knowledge as a form of worship and social contribution. Seeking knowledge is not only an obligation but also a source of honor that provides lasting benefits for individuals and society.

**Keywords :** Seeking knowledge, Hadith, Virtues, Islam.

Copyright © 2024, Author

This is an open-access article under the [CC BY-NC-SA 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)



## PENDAHULUAN

Menuntut ilmu merupakan salah satu kewajiban penting dalam ajaran Islam. Islam menempatkan ilmu pengetahuan pada posisi yang sangat tinggi, bahkan dianggap sebagai salah satu jalan untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat. Hal ini jelas tercermin dalam banyak hadits Nabi Muhammad SAW yang menekankan pentingnya menuntut ilmu bagi setiap Muslim, baik laki-laki maupun perempuan. Dalam perspektif Islam, ilmu tidak hanya sekadar pengetahuan duniawi, tetapi juga mencakup pengetahuan tentang kehidupan setelah kematian, yang menjadikannya esensial bagi kehidupan seorang Muslim (Umar, 2022).

Seiring perkembangan zaman, dunia menghadapi banyak tantangan yang memerlukan solusi berbasis ilmu pengetahuan. Dari aspek sosial, ekonomi, hingga lingkungan, ilmu memiliki peranan penting dalam mencari jalan keluar. Islam, melalui hadits-hadits Nabi, memberikan dorongan kuat kepada umatnya untuk tidak berhenti dalam menuntut ilmu. Rasulullah SAW bersabda :

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

Artinya : *"Menuntut ilmu itu wajib atas setiap Muslim"* (HR. Ibnu Majah : 224, dari sahabat Anas bin Malik radhiyallahu 'anhu, dishahihkan Al Albani dalam Shahih al-Jaami'ish Shaghiir : 3913)

Hadits ini menunjukkan bahwa mencari ilmu bukan hanya pilihan, tetapi suatu kewajiban yang harus dipenuhi oleh setiap individu Muslim. Keutamaan menuntut ilmu juga tidak hanya terbatas pada aspek duniawi, tetapi juga mempengaruhi kehidupan spiritual (Lubis, 2018). Dalam Islam, ilmu disarakan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Seseorang yang berilmu memiliki kedudukan yang lebih tinggi di sisi Allah dibandingkan mereka yang tidak berilmu. Dalam salah satu hadits, Rasulullah SAW bersabda :

مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا ، سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

Artinya : *Barang siapa menelusuri jalan untuk mencari ilmu padanya, Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga."* (HR. Muslim : 2699)

Dengan demikian, menuntut ilmu bukan hanya mengantarkan pada kesuksesan duniawi, tetapi juga membuka pintu-pintu kebaikan di akhirat. Dalam konteks kehidupan modern, pentingnya menuntut ilmu semakin relevan. Pendidikan menjadi pilar utama dalam membangun masyarakat yang maju dan beradab. Dalam Islam, pendidikan mencakup lebih dari sekadar pengajaran pengetahuan teknis; pendidikan juga melibatkan pembentukan karakter dan etika yang mulia. Nabi Muhammad SAW mencontohkan betapa pentingnya mengajarkan ilmu dengan bijaksana, penuh kesabaran, dan kasih sayang, sehingga ilmu tidak hanya menjadi alat untuk mencari harta, tetapi juga untuk mencapai kedamaian hati dan keberkahan hidup. Banyak hadits yang menjelaskan tentang keutamaan ilmu dalam berbagai aspek kehidupan (Kusumawati et al., 2023). Di antaranya adalah hadits yang menyebutkan bahwa :

العلم نور

Artinya : *"Ilmu adalah cahaya yang menerangi kegelapan."* (HR. Tirmidzi).

Dengan kata lain, ilmu memberikan pencerahan bagi setiap individu dalam menjalani kehidupan yang penuh tantangan. Ilmu membantu seseorang untuk memahami hakikat kehidupan, membedakan antara yang benar dan yang salah, serta memandu dalam mengambil keputusan yang bijaksana. Selain itu, menuntut ilmu juga dianggap sebagai bentuk ibadah dalam Islam. Setiap usaha yang dilakukan dalam mencari ilmu akan mendapatkan pahala yang berlipat ganda. Rasulullah SAW bersabda :

وإن الملائكة لتضع أجنحتها لطالب العلم رضا بما يصنع

Artinya : *"Sesungguhnya malaikat merentangkan sayapnya kepada penuntut ilmu karena ridha dengan apa yang dilakukannya."* (HR. Abu Dawud, Tirmidzi, Ibnu Majah dan Ibnu Hibban dalam shahihnya).

Ini menandakan betapa mulianya kedudukan seorang penuntut ilmu di sisi Allah SWT, karena ilmu adalah salah satu jalan untuk memahami kebesaran dan kekuasaan-Nya. Ilmu juga berperan penting dalam memperbaiki kualitas ibadah seorang Muslim. Dengan pengetahuan yang mendalam tentang agama, seorang Muslim dapat melaksanakan ibadahnya dengan lebih baik dan penuh kesadaran. Tanpa ilmu, ibadah yang dilakukan bisa jadi tidak sempurna atau bahkan salah (Lestari & Cahyono, 2021). Oleh karena itu, memahami ilmu agama adalah langkah pertama dalam memastikan bahwa ibadah yang dilakukan sesuai dengan ajaran Islam yang benar.

Namun, tantangan dalam menuntut ilmu tidaklah sedikit. Di era modern ini, meskipun akses terhadap informasi semakin mudah, tidak semua informasi yang didapatkan memiliki kualitas yang baik. Oleh karena itu, penting bagi seorang Muslim untuk menuntut ilmu dari sumber-sumber yang terpercaya, seperti Al-Qur'an, hadits, dan ulama-ulama yang kompeten. Rasulullah SAW memperingatkan umatnya agar berhati-hati dalam menerima ilmu, karena ilmu yang salah dapat menyesatkan dan membawa pada kebinasaan. Akhirnya, ilmu juga harus diamalkan. Nabi Muhammad SAW bersabda :

العلم بلا عمل كالشجر بلا ثمرة

Artinya : *"Ilmu tanpa amal bagaikan pohon tanpa buah."*

Dengan kata lain, ilmu yang tidak diamalkan akan kehilangan maknanya. Oleh sebab itu, setiap Muslim yang telah memperoleh ilmu diharapkan untuk mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam hubungan dengan sesama manusia maupun dalam ibadah kepada Allah SWT. Secara keseluruhan, menuntut ilmu dalam pandangan Islam adalah kewajiban yang penuh dengan manfaat, baik di dunia maupun di akhirat. Dengan menuntut ilmu, seorang Muslim tidak hanya akan mendapatkan kebijaksanaan dalam menjalani hidup, tetapi juga meraih keberkahan dan keridhaan Allah SWT.

Meskipun Islam sangat menekankan pentingnya menuntut ilmu, dalam praktiknya masih banyak kesenjangan yang terjadi di kalangan umat Muslim. Salah satu isu utama adalah akses terhadap pendidikan yang masih terbatas bagi sebagian besar masyarakat, terutama di negara-negara berkembang. Meski ada banyak hadits yang memotivasi umat Islam untuk mencari ilmu, realitasnya masih banyak Muslim yang belum memiliki kesempatan yang setara untuk mendapatkan pendidikan yang layak (Azra, 2019). Ketimpangan ini bukan hanya terjadi karena faktor ekonomi, tetapi juga karena kurangnya fasilitas pendidikan yang memadai di beberapa wilayah.

Selain itu, terdapat kesenjangan dalam hal pemahaman tentang ilmu itu sendiri. Banyak masyarakat Muslim yang masih memandang ilmu sebagai sesuatu yang terbatas pada ranah agama saja, sementara ilmu-ilmu lain yang berhubungan dengan sains, teknologi, dan sosial seringkali dianggap kurang penting. Padahal, hadits Nabi SAW menegaskan bahwa semua ilmu yang bermanfaat bagi umat manusia merupakan bagian dari ajaran Islam (Azra, 2019). Hal ini menciptakan jurang pemisah antara mereka yang berfokus pada ilmu agama dan mereka yang lebih condong pada ilmu duniawi, padahal keduanya seharusnya berjalan seiring.

Isu yang menjadi kesenjangan adalah rendahnya budaya literasi dan penelitian di kalangan umat Islam. Meski Al-Qur'an dan hadits seringkali menekankan pentingnya membaca, merenung, dan mempelajari alam semesta, tingkat minat terhadap literasi dan penelitian ilmiah di banyak negara mayoritas Muslim masih relatif rendah. Minimnya minat terhadap penelitian ini menyebabkan umat Islam tertinggal dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan, yang sebenarnya sangat ditekankan dalam ajaran Islam (Islami, 2022). Kesenjangan ini tidak hanya berdampak pada perkembangan peradaban Islam itu sendiri, tetapi juga pada kontribusi umat Islam dalam kancah global.

Meskipun banyak Muslim yang memiliki pengetahuan agama yang mendalam, tidak semua mampu mengamalkannya dengan baik dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana disebutkan dalam hadits, ilmu tanpa amal adalah sia-sia. Isu ini sering muncul karena keterbatasan dalam pemahaman yang benar tentang bagaimana menerapkan nilai-nilai Islam dalam konteks kehidupan modern. Oleh karena itu,

kesenjangan antara pengetahuan dan praktik ini perlu dijumpatani melalui pendidikan yang holistik, yang tidak hanya mengajarkan teori, tetapi juga mendorong pengamalan ilmu secara nyata.

Kebaruan dalam penelitian ini terletak pada keutamaan menuntut ilmu dari perspektif agama, tetapi juga bagaimana hadits-hadits tentang ilmu dapat diterapkan dalam konteks kehidupan modern yang terus berkembang. Berbeda dengan penelitian terdahulu yang cenderung membatasi pembahasan pada ilmu agama, penelitian ini mengaitkan ajaran menuntut ilmu dalam hadits dengan pentingnya penguasaan ilmu pengetahuan umum, teknologi, serta inovasi dalam memajukan peradaban Muslim (Syahril, 2017). Dengan demikian, penelitian ini berusaha mengisi kesenjangan antara pemahaman tradisional dan kebutuhan kontemporer akan ilmu pengetahuan yang lebih luas, yang sejalan dengan semangat Islam dalam mendorong umatnya untuk menjadi umat yang unggul di berbagai bidang.

Penelitian ini memperkenalkan perspektif baru dengan menyoroti bagaimana hadits-hadits yang mengajarkan keutamaan ilmu dapat digunakan sebagai panduan praktis dalam membangun budaya pendidikan yang inklusif dan progresif di dunia Muslim. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih menekankan pada aspek spiritual menuntut ilmu, penelitian ini juga menekankan pada aspek sosial, ekonomi, dan teknologi yang terhubung dengan perintah menuntut ilmu dalam hadits (Fahuzi & Alfani, 2022). Penelitian ini relevan karena menunjukkan bahwa nilai-nilai keilmuan dalam Islam bisa menjadi solusi bagi berbagai tantangan global yang dihadapi umat Islam saat ini, seperti rendahnya literasi, ketimpangan pendidikan, dan minimnya inovasi dalam sains dan teknologi.

Landasan teori dalam penelitian ini didasarkan pada konsep ilmu dalam Islam, yang mencakup ilmu agama (*ulum ad-din*) dan ilmu duniawi (*ulum ad-dunya*) (Nata, 2018). Dalam Al-Qur'an dan hadits, ilmu dipandang sebagai sarana untuk memahami kebesaran Allah SWT dan menjalani kehidupan yang lebih baik. Al-Qur'an secara tegas memerintahkan umat manusia untuk mencari pengetahuan, sebagaimana firman Allah :

وَقُلْ رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا

Artinya : "Dan katakanlah: 'Ya Tuhanku, tambahkanlah kepadaku ilmu pengetahuan.'" (QS. Thaha: 114).

Dari perspektif hadits, Rasulullah SAW menegaskan pentingnya menuntut ilmu melalui sabdanya :

مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا، سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

Artinya : "Barang siapa menelusuri jalan untuk mencari ilmu padanya, Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga." (HR. Muslim : 2699).

Konsep ini menunjukkan bahwa ilmu tidak hanya bersifat akademik, tetapi juga sebagai alat untuk mendekatkan diri kepada Allah dan meraih keselamatan di akhirat. Secara teoritis, pandangan Islam tentang ilmu juga menekankan pada keseimbangan antara pengetahuan praktis dan spiritual. Teori pendidikan dalam Islam, sebagaimana dijelaskan oleh para ulama klasik seperti Al-Ghazali dan Ibnu Khaldun, menempatkan ilmu sebagai pilar utama dalam pembentukan karakter individu dan masyarakat. Ilmu yang diperoleh harus diamalkan untuk membawa manfaat bagi diri sendiri dan orang lain (Listiana et al., 2023). Landasan ini selaras dengan konsep amal shaleh dalam Islam, di mana ilmu tanpa amal akan kehilangan nilainya. Kajian teori ini menegaskan bahwa menuntut ilmu tidak hanya berdimensi duniawi, tetapi juga merupakan bagian integral dari pembangunan moral dan spiritual umat Islam.

Berdasarkan kajian terhadap hadits-hadits tentang menuntut ilmu, penelitian ini merumuskan tiga, Pertama, bagaimana konsep menuntut ilmu dalam Islam dijelaskan melalui hadits-hadits Nabi Muhammad SAW? Kedua, apa saja keutamaan yang dijanjikan bagi umat Muslim yang menuntut ilmu, baik dalam kehidupan dunia maupun akhirat, menurut hadits? Ketiga, bagaimana relevansi dan implementasi ajaran hadits tentang menuntut ilmu dalam menghadapi tantangan pendidikan dan perkembangan ilmu pengetahuan di era modern?

Rumusan ini bertujuan untuk memahami lebih dalam esensi menuntut ilmu dalam Islam serta kaitannya dengan kehidupan kontemporer.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk mengeksplorasi dan memahami keutamaan menuntut ilmu dalam Islam berdasarkan hadits-hadits Nabi Muhammad SAW. Metode kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan wawasan mendalam tentang makna, implikasi, dan relevansi hadits dalam konteks kehidupan sehari-hari dan tantangan kontemporer. Pendekatan deskriptif digunakan untuk menjelaskan secara rinci mengenai ajaran-ajaran yang terdapat dalam hadits serta bagaimana ajaran tersebut dapat diterapkan dalam praktek (Suwendra, 2018).

Tahapan pertama dalam penelitian ini adalah pengumpulan data melalui studi literatur. Peneliti mengumpulkan hadits-hadits yang berkaitan dengan menuntut ilmu dari berbagai sumber primer seperti kitab hadits sahih (misalnya, Sahih Bukhari, Sahih Muslim) dan sumber sekunder yang relevan. Proses ini melibatkan pencarian literatur yang mendalam dan pemilihan hadits yang paling relevan dan otentik mengenai tema menuntut ilmu (Adlini, Dinda, Yulinda, Chotimah, & Merliyana, 2022).

Tahapan kedua adalah analisis teks hadits. Peneliti melakukan analisis terhadap hadits-hadits yang telah dikumpulkan dengan metode interpretatif. Ini melibatkan penafsiran makna hadits secara kontekstual dan menghubungkannya dengan prinsip-prinsip dasar dalam ajaran Islam mengenai ilmu. Peneliti juga membandingkan pandangan dari berbagai ulama dan sumber untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang keutamaan ilmu dalam Islam (Sarosa, 2021).

Tahapan terakhir adalah penyajian hasil dan penarikan kesimpulan. Peneliti menyusun temuan-temuan dari analisis hadits dalam bentuk deskripsi yang sistematis dan menjelaskan implikasi ajaran menuntut ilmu bagi umat Muslim dalam konteks modern. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru tentang bagaimana ajaran Islam tentang ilmu dapat diterapkan untuk menghadapi tantangan zaman serta memotivasi umat untuk terus menuntut ilmu secara menyeluruh dan bermanfaat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hadits-hadits tentang menuntut ilmu menekankan pentingnya pendidikan sebagai kewajiban spiritual dan sosial bagi setiap Muslim. Hadits-hadits seperti :

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

Artinya : *"Menuntut ilmu itu wajib atas setiap Muslim"* (HR. Ibnu Majah : 224, dari sahabat Anas bin Malik radhiyallahu ‘anhu, dishahihkan Al Albani dalam Shahih al-Jaami’ish Shaghiir : 3913).

Menegaskan bahwa pencarian ilmu adalah sebuah perintah yang tidak bisa diabaikan, mencakup segala aspek kehidupan termasuk ilmu agama dan ilmu duniawi. Hadits ini menunjukkan bahwa ilmu pengetahuan bukan hanya sekadar tambahan, tetapi merupakan komponen esensial dari identitas dan kewajiban seorang Muslim . Keutamaan menuntut ilmu menurut hadits tidak hanya terbatas pada manfaat duniawi tetapi juga meliputi keuntungan spiritual. Hadits seperti :

مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا، سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

Artinya : *"Barang siapa menelusuri jalan untuk mencari ilmu padanya, Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga."* (HR. Muslim : 2699).

Menunjukkan bahwa pencarian ilmu adalah cara untuk memperoleh ridha Allah dan kebahagiaan akhirat. Pengetahuan yang diperoleh melalui usaha menuntut ilmu dianggap sebagai amal shaleh yang mendatangkan pahala dan mendekatkan diri kepada Allah, serta sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas hidup dan ketaqwaan. Dalam konteks modern, ajaran hadits tentang menuntut ilmu relevan dalam

menghadapi berbagai tantangan pendidikan dan perkembangan ilmu pengetahuan. Hadits yang menekankan pentingnya ilmu sebagai :

العلم نور

Artinya : *"Ilmu adalah cahaya yang menerangi kegelapan"*. (HR. Tirmidzi)

Mendorong umat Islam untuk terus belajar dan berinovasi di berbagai bidang ilmu. Ini mencakup tidak hanya ilmu agama tetapi juga ilmu pengetahuan umum dan teknologi, yang sangat penting untuk menghadapi tantangan global dan kemajuan zaman. Dengan menerapkan ajaran ini, umat Muslim dapat mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dengan kemajuan ilmiah untuk mencapai kesejahteraan pribadi dan kontribusi sosial yang lebih baik.

### 1. Menuntut Ilmu dalam Islam menurut Hadis

Konsep menuntut ilmu dalam Islam, sebagaimana dijelaskan melalui hadits-hadits Nabi Muhammad SAW, mencerminkan kedudukan ilmu yang sangat tinggi dalam ajaran agama. Hadits-hadits tersebut tidak hanya mengatur kewajiban menuntut ilmu tetapi juga menjelaskan berbagai aspek keutamaan dan manfaatnya, baik di dunia maupun di akhirat. Salah satu hadits yang menegaskan kewajiban ini adalah :

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

Artinya : *"Menuntut ilmu itu wajib atas setiap Muslim"* (HR. Ibnu Majah : 224, dari sahabat Anas bin Malik radhiyallahu 'anhu, dishahihkan Al Albani dalam Shahih al-Jaami'ish Shaghiir : 3913).

Hadits ini menunjukkan bahwa pencarian ilmu merupakan kewajiban yang harus dipenuhi oleh setiap Muslim tanpa terkecuali, menandakan pentingnya ilmu dalam membentuk identitas seorang Muslim.

Dalam perspektif Islam, menuntut ilmu merupakan jalan untuk mendapatkan pencerahan dan memahami hakikat kehidupan. Hadits Rasulullah SAW yang menyatakan :

العلم نور

Artinya : *"Ilmu adalah cahaya yang menerangi kegelapan"*.

Menegaskan bahwa ilmu memiliki peran krusial dalam memberikan pemahaman dan bimbingan dalam menghadapi berbagai tantangan hidup. Ilmu tidak hanya memfasilitasi pemahaman tentang dunia ini tetapi juga memberikan panduan moral dan spiritual yang mendalam, membantu umat Muslim untuk hidup sesuai dengan ajaran agama (Kholil, Syarifuddin, Ikhsanuddin, Khoir, & Abbas, 2023). Keutamaan ilmu juga dijelaskan dalam hadits yang berbunyi :

مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا، سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

Artinya : *"Barang siapa menelusuri jalan untuk mencari ilmu padanya, Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga."* (HR. Muslim : 2699).

Hadits ini menunjukkan bahwa pencarian ilmu adalah amal shaleh yang mendatangkan pahala besar di akhirat. Dengan menuntut ilmu, seorang Muslim tidak hanya memperoleh pengetahuan tetapi juga mendapatkan janji kemudahan menuju surga, mencerminkan nilai spiritual yang tinggi dari menuntut ilmu dalam pandangan Islam. Lebih jauh lagi, hadits-hadits tersebut menggarisbawahi bahwa menuntut ilmu juga mencakup tanggung jawab untuk menyebarluaskan pengetahuan yang telah diperoleh. Rasulullah SAW bersabda :

بَلِّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً

Artinya : *"Sampaikanlah dariku, meskipun satu ayat."* (HR. Bukhari : 3461)

Ini menunjukkan bahwa berbagai ilmu dengan orang lain adalah bagian dari amal jariyah yang terus-menerus mendatangkan manfaat dan pahala, menegaskan pentingnya pengajaran dan penyebaran pengetahuan dalam komunitas Muslim. Dalam menghadapi tantangan dunia modern, ajaran hadits tentang menuntut ilmu sangat relevan. Hadits-hadits ini mendorong umat Muslim untuk tidak hanya fokus pada pengetahuan agama tetapi juga aktif dalam bidang ilmu pengetahuan lainnya, seperti teknologi dan sains. Dengan demikian, ajaran menuntut ilmu dalam Islam dapat menjadi pendorong utama bagi umat Muslim untuk berinovasi dan berkontribusi secara signifikan dalam perkembangan global.

Lebih lanjut, hadits-hadits tentang ilmu juga mencakup motivasi untuk terus belajar sepanjang hayat. Konsep ini sejalan dengan prinsip pendidikan dalam Islam yang menekankan bahwa ilmu adalah sesuatu yang harus dicari dan dipelajari terus-menerus (Abbas, Fathurrohman, & Romadhon, 2023). Dengan mengikuti ajaran ini, umat Muslim dapat terus mengembangkan diri dan beradaptasi dengan perubahan zaman, memastikan bahwa mereka tetap relevan dan bermanfaat dalam masyarakat.

Keberagaman ilmu yang dianjurkan dalam hadits juga menunjukkan bahwa Islam memandang pengetahuan sebagai sesuatu yang holistik, melibatkan berbagai disiplin ilmu yang bermanfaat. Ini mencakup ilmu agama, ilmu sosial, sains, dan teknologi. Oleh karena itu, menuntut ilmu dalam Islam tidak hanya terbatas pada aspek spiritual tetapi juga mencakup pengembangan intelektual dan praktis yang diperlukan untuk menghadapi tantangan kehidupan sehari-hari. Selain itu, hadits tentang menuntut ilmu menunjukkan bahwa proses belajar harus dilakukan dengan niat yang tulus dan tekun. Rasulullah SAW memotivasi umatnya untuk mencari ilmu dengan semangat dan dedikasi, serta menghindari sikap malas atau setengah hati. Dengan niat yang benar dan usaha yang konsisten, hasil dari menuntut ilmu akan lebih maksimal dan bermanfaat.

Dalam konteks modern, relevansi hadits tentang menuntut ilmu terlihat dalam dorongan untuk menggunakan pengetahuan secara efektif untuk kebaikan masyarakat. Hadits-hadits ini mengajarkan bahwa ilmu yang diperoleh harus diterapkan untuk memberikan manfaat bagi orang lain, seperti dalam pengembangan sosial, ekonomi, dan teknologi. Ini menciptakan sinergi antara ajaran agama dan kemajuan ilmiah, memungkinkan umat Muslim untuk berkontribusi secara signifikan dalam berbagai bidang (Karolina, 2018).

Dengan demikian, konsep menuntut ilmu dalam Islam yang dijelaskan melalui hadits-hadits Nabi Muhammad SAW menggambarkan betapa pentingnya ilmu dalam kehidupan seorang Muslim. Ajaran ini tidak hanya mendorong pencarian pengetahuan tetapi juga memotivasi untuk menyebarkan dan mengamalkan ilmu tersebut. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai ini dalam kehidupan sehari-hari, umat Muslim dapat memastikan bahwa pencarian ilmu mereka tidak hanya memenuhi kewajiban agama tetapi juga memberikan manfaat yang luas bagi diri sendiri dan masyarakat.

## 2. Keutamaan Menuntut Ilmu dalam Hadis

Keutamaan yang dijanjikan bagi umat Muslim yang menuntut ilmu, sebagaimana dijelaskan dalam hadits-hadits Nabi Muhammad SAW, mencakup manfaat yang sangat besar baik di dunia maupun di akhirat. Salah satu keutamaan utama yang disampaikan dalam hadits adalah bahwa menuntut ilmu merupakan jalan menuju surga. Hadits yang berbunyi :

مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا، سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

Artinya : *"Barang siapa menelusuri jalan untuk mencari ilmu padanya, Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga."* (HR. Muslim : 2699)

Menggarisbawahi bahwa pencarian ilmu tidak hanya memberikan manfaat dalam kehidupan duniawi, tetapi juga merupakan jalan menuju keselamatan dan kebahagiaan abadi di akhirat. Keutamaan ini menunjukkan bahwa dalam Islam, ilmu memiliki nilai spiritual yang sangat tinggi. Setiap langkah yang

diambil untuk menuntut ilmu dihitung sebagai amal shaleh yang membawa pahala. Dengan memahami ilmu, seseorang tidak hanya mendekatkan dirinya kepada Allah SWT, tetapi juga memperoleh bimbingan dalam menjalani kehidupan yang lebih baik. Keutamaan menuntut ilmu ini menggarisbawahi pentingnya upaya individu untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang agama dan dunia, serta memperkuat hubungan mereka dengan Allah. Selain keuntungan di akhirat, menuntut ilmu juga memberikan manfaat nyata dalam kehidupan dunia (Ritonga, 2018). Hadits Rasulullah SAW yang menyatakan bahwa :

العلم نور

Artinya : "*Ilmu adalah cahaya yang menerangi kegelapan*". (HR. Tirmidzi)

Menggambarkan bahwa ilmu membawa pencerahan dan membantu individu untuk membuat keputusan yang lebih baik dalam berbagai aspek kehidupan. Ilmu pengetahuan memberikan panduan yang jelas dalam menghadapi berbagai situasi, baik yang terkait dengan masalah agama, sosial, maupun profesional. Dengan ilmu, umat Muslim dapat menghindari kesalahan dan kesesatan yang dapat membawa dampak negatif dalam kehidupan. Di samping itu, ilmu juga memberikan kedudukan yang tinggi di tengah masyarakat. Hadits yang mengatakan :

إن العلماء ورثة الأنبياء (رواه أبو داود والترمذي)

Artinya : "*Sesungguhnya ulama adalah ahli waris para nabi*". (HR Abu Dawud dan at-Tirmidzi).

Menegaskan bahwa orang-orang yang memiliki ilmu, terutama dalam hal agama, dihormati karena mereka mewarisi pengetahuan dan ajaran para nabi. Para ulama dianggap sebagai pemandu umat dalam menjalani kehidupan yang benar sesuai dengan ajaran Islam (Akmal, 2018). Dengan menuntut ilmu, seseorang dapat mencapai status yang terhormat dan dihormati di tengah masyarakatnya, serta memainkan peran penting dalam menjaga kebenaran dan keadilan. Keutamaan lain yang dijanjikan bagi penuntut ilmu adalah kemampuan untuk menyebarkan kebaikan dan kebenaran. Rasulullah SAW bersabda :

بَلِّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً

Artinya : "*Sampaikanlah dariku, meskipun satu ayat*". (HR. Bukhari : 3461)

Yang menekankan pentingnya berbagi ilmu dengan orang lain. Ilmu yang bermanfaat adalah ilmu yang tidak hanya dipelajari tetapi juga diajarkan dan disebarkan kepada orang lain. Dengan menyebarkan ilmu, seorang Muslim tidak hanya mendapatkan pahala, tetapi juga berkontribusi dalam memperbaiki masyarakat dan meningkatkan pemahaman agama di tengah umat. Menuntut ilmu juga merupakan investasi amal yang terus mengalir. Hadits tentang "*amal jariyah*" menegaskan bahwa ilmu yang bermanfaat termasuk dalam kategori amal yang pahalanya terus mengalir meskipun seseorang telah meninggal (Tinianus, Idami, Maulana, Triwahyudi, & Fadhil, 2022). Dengan menuntut ilmu dan menyebarkannya kepada orang lain, seorang Muslim dapat terus memperoleh pahala dari amal tersebut selama ilmu yang diajarkan masih digunakan dan dipraktikkan oleh orang lain. Ini adalah salah satu keutamaan terbesar dari menuntut ilmu, di mana ilmu yang bermanfaat dapat memberikan manfaat abadi.

Keutamaan menuntut ilmu tidak terbatas pada ilmu agama saja, tetapi juga mencakup ilmu duniawi. Islam memandang ilmu pengetahuan secara holistik, di mana ilmu sains, teknologi, ekonomi, dan berbagai disiplin lainnya juga memiliki peran penting dalam kehidupan umat. Rasulullah SAW menyarankan umatnya untuk tidak membatasi diri hanya pada satu jenis ilmu, melainkan untuk memperluas pengetahuan mereka agar dapat berkontribusi pada kemajuan peradaban. Oleh karena itu, menuntut ilmu dalam segala bidang merupakan bagian dari ibadah yang bermanfaat bagi individu dan masyarakat.

Dalam konteks modern, ajaran tentang keutamaan menuntut ilmu menjadi semakin relevan. Dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu pesat, umat Muslim dituntut untuk

terus belajar dan meningkatkan keterampilan mereka agar dapat bersaing dan beradaptasi dengan perubahan zaman. Ilmu yang diperoleh dapat digunakan untuk meningkatkan taraf hidup, membantu orang lain, dan berkontribusi pada pembangunan masyarakat yang lebih baik dan berkeadilan. Lebih lanjut, menuntut ilmu juga memberikan umat Muslim kemampuan untuk melindungi diri dari kebodohan dan penyimpangan. Dalam sebuah hadits, Rasulullah SAW bersabda :

أَلَا إِنَّ الدُّنْيَا مَلْعُونَةٌ مَلْعُونَةٌ مَا فِيهَا إِلَّا ذِكْرُ اللَّهِ وَمَا وَالَاهُ وَعَالِمٌ أَوْ مُتَعَلِّمٌ

Artinya : *"Ketahuilah sesungguhnya dunia itu terlaknat, terlaknat apa saja yang ada didalamnya kecuali dzikir kepada Allah, amalan yang mendekatkan kepada Allah, orang yang berilmu atau orang yang belajar ilmu"* [HR. At Tirmidzi dan Ibnu Majah dihasankan oleh Al Albani dalam Misykah al Mashabih 3/1431].

Ini menunjukkan bahwa ilmu memberikan perlindungan dari keburukan duniawi dan mempersiapkan umat Muslim untuk menghadapi ujian dan godaan dalam kehidupan. Dengan ilmu, seseorang dapat membedakan antara yang benar dan yang salah, sehingga dapat menjalani kehidupan yang lurus sesuai dengan ajaran Islam. Secara keseluruhan, keutamaan menuntut ilmu dalam Islam sangat luas dan mencakup manfaat baik di dunia maupun di akhirat. Ilmu pengetahuan bukan hanya sarana untuk mencapai kesuksesan materi, tetapi juga sebagai jalan menuju keselamatan rohani dan kebahagiaan abadi. Dengan mengikuti ajaran hadits tentang menuntut ilmu, umat Muslim dapat memastikan bahwa mereka tidak hanya mendapatkan manfaat duniawi, tetapi juga pahala yang kekal di sisi Allah SWT.

### 3. Relevansi Hadis Menuntut Ilmu di Era Modern

Relevansi ajaran hadits tentang menuntut ilmu dalam menghadapi tantangan pendidikan dan perkembangan ilmu pengetahuan di era modern sangat penting dan tetap signifikan. Hadits-hadits yang mengajarkan pentingnya menuntut ilmu bukan hanya sekadar nasihat spiritual, tetapi juga memberikan panduan praktis bagi umat Muslim untuk menghadapi tantangan globalisasi, perkembangan teknologi, dan dinamika sosial yang berubah cepat. Dalam hadits, Nabi Muhammad SAW menekankan :

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

Artinya : *"Menuntut ilmu itu wajib atas setiap Muslim"* (HR. Ibnu Majah : 224, dari sahabat Anas bin Malik radhiyallahu 'anhu, dishahihkan Al Albani dalam Shahih al-Jaami'ish Shaghiir : 3913).

Yang menegaskan bahwa pencarian ilmu adalah kewajiban, termasuk ilmu yang berkaitan dengan sains, teknologi, dan berbagai disiplin ilmu lainnya. Salah satu relevansi utama hadits tentang menuntut ilmu di era modern adalah kebutuhan akan pengetahuan yang komprehensif untuk menghadapi kompleksitas zaman. Pendidikan di masa kini tidak lagi terbatas pada ilmu agama atau pengetahuan dasar, tetapi juga mencakup penguasaan teknologi dan inovasi. Islam, melalui hadits-hadits tersebut, memberikan dasar yang kuat bagi umatnya untuk terus mencari ilmu di berbagai bidang, termasuk ilmu sains dan teknologi, yang kini menjadi elemen penting dalam pembangunan peradaban (Sriwijbant et al., 2020). Oleh karena itu, ajaran menuntut ilmu menjadi pendorong bagi umat Muslim untuk lebih aktif dan proaktif dalam mengejar pengetahuan yang relevan dengan perkembangan zaman. Selain itu, implementasi ajaran hadits ini terlihat pada pentingnya literasi dan pendidikan yang menyeluruh. Hadits yang menyatakan :

العلم نور

Artinya : *"Ilmu adalah cahaya yang menerangi kegelapan"*. (HR. Tirmidzi)

Mengisyaratkan bahwa pendidikan memiliki peran krusial dalam mengatasi kebodohan dan keterbelakangan. Dalam konteks era modern, umat Muslim perlu memahami bahwa pendidikan adalah kunci untuk membuka peluang dan menghadapi tantangan global, baik itu dalam bidang ekonomi, sosial, atau teknologi. Pendidikan juga menjadi alat untuk memberdayakan individu dan masyarakat, yang

memungkinkan mereka untuk bersaing dan berkontribusi secara positif di kancah internasional (Sriwijant et al., 2020).

Ajaran hadits tentang menuntut ilmu juga relevan dalam menghadapi tantangan pendidikan seperti kesenjangan akses dan kualitas pendidikan. Islam menekankan kesetaraan dalam menuntut ilmu, tanpa membedakan jenis kelamin, status sosial, atau latar belakang. Di era modern, di mana masih banyak terjadi ketimpangan dalam akses pendidikan, ajaran ini menginspirasi upaya untuk menciptakan sistem pendidikan yang inklusif dan merata. Rasulullah SAW bersabda :

مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا، سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

Artinya : "*Barang siapa menelusuri jalan untuk mencari ilmu padanya, Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga.*" (HR. Muslim : 2699)".

Hadits ini menunjukkan bahwa setiap Muslim berhak untuk mendapatkan kesempatan menuntut ilmu, terlepas dari kondisi mereka. Implementasi ajaran hadits ini di era modern juga dapat dilihat dari dorongan umat Muslim untuk berinovasi dan melakukan penelitian ilmiah. Ilmu yang relevan dalam hadits tidak hanya terbatas pada ilmu agama, tetapi juga ilmu dunia yang bermanfaat bagi masyarakat. Dengan adanya hadits yang memotivasi umat Islam untuk mencari ilmu, ajaran ini dapat diimplementasikan melalui berbagai lembaga pendidikan dan riset (Mujib, 2017). Umat Islam diharapkan tidak hanya menjadi konsumen pengetahuan, tetapi juga menjadi kontributor dalam perkembangan ilmu pengetahuan yang memberikan solusi bagi tantangan zaman.

Lebih jauh lagi, hadits tentang menuntut ilmu mendorong umat Muslim untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat. Dalam dunia modern yang terus berubah, ilmu pengetahuan berkembang dengan cepat, sehingga pendidikan yang berkelanjutan menjadi kebutuhan. Hadits-hadits yang menganjurkan umat untuk terus mencari ilmu mengajarkan bahwa proses belajar tidak berhenti pada suatu titik, tetapi harus berlanjut seumur hidup. Ini sangat penting dalam era digital, di mana keterampilan baru harus terus dipelajari untuk beradaptasi dengan perubahan teknologi dan kebutuhan pasar kerja.

Keberhasilan implementasi ajaran menuntut ilmu juga terlihat dalam pentingnya integrasi antara nilai-nilai Islam dan perkembangan ilmiah modern. Umat Muslim dihadapkan pada tantangan untuk tetap memegang teguh prinsip-prinsip agama mereka sambil tetap terlibat dalam dunia modern yang serba cepat. Ajaran hadits tentang menuntut ilmu memberikan dasar bagi umat Muslim untuk mengembangkan pemahaman yang seimbang antara ilmu agama dan ilmu dunia. Mereka didorong untuk tidak meninggalkan salah satu di antaranya, melainkan mengintegrasikan keduanya untuk menciptakan kehidupan yang harmonis.

Relevansi ajaran ini semakin diperkuat dengan kebutuhan untuk mengatasi tantangan etika dalam perkembangan teknologi modern. Ilmu pengetahuan dan teknologi menawarkan berbagai kemajuan, tetapi juga menghadirkan dilema etis yang memerlukan bimbingan moral. Dalam hal ini, hadits-hadits tentang pentingnya ilmu dan nilai-nilai Islam dapat berperan sebagai panduan etis dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, memastikan bahwa kemajuan tersebut tetap sejalan dengan prinsip-prinsip keadilan, kesejahteraan, dan kemanusiaan (Abbas, Subando, & Tamami, 2023).

Selain aspek individual, ajaran hadits tentang menuntut ilmu juga berdampak pada pembangunan peradaban secara kolektif. Ilmu yang dikejar tidak hanya untuk kepentingan pribadi, tetapi juga untuk memajukan masyarakat secara keseluruhan. Ini berarti bahwa umat Muslim memiliki tanggung jawab sosial untuk menggunakan ilmu yang mereka peroleh demi kebaikan umat manusia. Dengan demikian, hadits tentang menuntut ilmu relevan dalam memotivasi umat Islam untuk terlibat dalam kegiatan sosial dan ilmiah yang bermanfaat bagi seluruh umat manusia.

Akhirnya, ajaran hadits ini sangat relevan dalam memotivasi umat Muslim untuk menghadapi tantangan global seperti perubahan iklim, ketidaksetaraan ekonomi, dan konflik sosial. Ilmu pengetahuan

yang didasari oleh ajaran Islam memungkinkan umat Muslim untuk berkontribusi dalam mencari solusi bagi masalah-masalah global ini. Melalui pendidikan yang berkelanjutan, penelitian ilmiah, dan penerapan teknologi yang etis, umat Muslim dapat memainkan peran yang lebih besar dalam menciptakan dunia yang lebih adil dan berkelanjutan.

Hadits-hadits tentang menuntut ilmu tetap relevan dan sangat penting untuk diimplementasikan dalam menghadapi tantangan pendidikan dan perkembangan ilmu pengetahuan di era modern. Dengan mengikuti ajaran ini, umat Muslim dapat menghadapi perubahan zaman dengan percaya diri, berinovasi dalam berbagai bidang, dan tetap setia pada nilai-nilai Islam yang mendasari pencarian ilmu tersebut.

## SIMPULAN

Hadits-hadits tentang menuntut ilmu dalam Islam menegaskan bahwa pencarian ilmu merupakan kewajiban setiap Muslim, dengan keutamaan yang tidak terbatas pada aspek spiritual semata, tetapi juga membawa manfaat yang luas dalam kehidupan dunia dan akhirat. Ilmu adalah cahaya yang menerangi kegelapan, membantu manusia dalam memahami kehidupan dan berperan sebagai panduan moral, sosial, dan intelektual. Dengan demikian, menuntut ilmu dalam Islam memiliki makna yang mendalam, mencakup peningkatan pemahaman agama, kemajuan ilmu pengetahuan, serta pengembangan karakter yang lebih baik.

Dalam konteks modern, ajaran tentang menuntut ilmu ini tetap relevan, terutama dalam menghadapi tantangan pendidikan dan perkembangan ilmu pengetahuan yang pesat. Islam mendorong umatnya untuk mempelajari berbagai jenis ilmu, baik yang berhubungan dengan agama maupun ilmu dunia, seperti sains dan teknologi. Ajaran ini memberikan landasan bagi umat Muslim untuk berkontribusi secara positif dalam perkembangan global sambil tetap berpegang teguh pada nilai-nilai etika dan moral yang diajarkan oleh agama.

Keutamaan menuntut ilmu, seperti kemudahan menuju surga, penghormatan sosial, dan amal jariyah, mendorong umat Muslim untuk terus belajar sepanjang hayat dan mengamalkan ilmu yang mereka peroleh demi kebaikan umat. Ilmu yang bermanfaat tidak hanya mengangkat martabat individu, tetapi juga berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat secara umum. Oleh karena itu, menuntut ilmu merupakan salah satu aspek penting dalam membangun peradaban Islam yang maju dan berkeadilan.

Dengan demikian, ajaran hadits tentang menuntut ilmu memberikan panduan yang jelas bagi umat Muslim untuk tidak hanya mencari ilmu demi keuntungan pribadi, tetapi juga untuk menggunakannya demi kemaslahatan umat manusia. Dengan mengamalkan ajaran ini, umat Muslim dapat menghadapi tantangan zaman dengan lebih bijak, beradaptasi dengan perkembangan modern, dan tetap berada di jalur yang benar menurut ajaran agama.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, N., Fathurrohman, M., & Romadhon, R. (2023). Eschatology in Islamic Philosophy from the Perspective of Al-Ghazali. *Amorti: Jurnal Studi Islam Interdisipliner*, 183-191.
- Abbas, N., Subando, J., & Tamami, M. Z. (2023). Pendidikan Keteladanan Shalahuddin Al-Ayyubi Konteks Pendidikan Islam Era Society 5.0. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sains Islam Interdisipliner*, 117-128.
- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode penelitian kualitatif studi pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974-980.
- Akmal, A. M. (2018). Konsepsi Ulama Dalam Alquran. *Asb-Shababah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 4(2), 174-182.
- Azra, A. (2019). *Pendidikan Islam: tradisi dan modernisasi di tengah tantangan milenium III*: Prenada Media.

- Fahuzi, F., & Alfani, I. H. D. (2022). *Kentamaan Ilmu dan Menuntut Ilmu Menurut Perspektif Hadits dalam Masyarakat 5.0*. Paper presented at the Gunung Djati Conference Series.
- Islami, A. I. (2022). *Saintis muda di era digital*: Alinea Media Dipantara.
- Karolina, A. (2018). Rekonstruksi pendidikan islam berbasis pembentukan karakter: dari konsep menuju internalisasi nilai-nilai Al-Quran. *Jurnal Penelitian*, 11(2), 237-266.
- Kholil, K., Syarifuddin, H., Ikhsanuddin, M., Khoir, M. A., & Abbas, N. (2023). Konsep Pendidikan Islam dalam Kitab Adabul 'Alim wal Muta'allim Karya KH Hasyim Asy'ari. *Attractive: Innovative Education Journal*, 5(3), 390-398.
- Kusumawati, I., Lestari, N. C., Sihombing, C., Purnawanti, F., Soemarsono, D. W. P., Kamadi, L., . . . Hanafi, S. (2023). *Pengantar Pendidikan*: CV Rey Media Grafika.
- Lestari, S., & Cahyono, B. (2021). Psikologi Al-Qur'an. *Jurnal Ilmiah Spiritualis: Jurnal Pemikiran Islam dan Tasawuf*, 7(1), 37-50.
- Listiana, N. A. M., Sitika, A. J., Riani, M. A., Fauzan, M. M., Rizal, M. A. P. A., & Hazizah, M. S. (2023). Perkembangan Pendidikan Islam Klasik: Pemikiran Ilmuwan Muslim dalam Membentuk Sistem Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Wabana Pendidikan*, 9(19), 18-32.
- Lubis, M. (2018). *Kapita Selekta Pendidikan Islam*: Edu Publisher.
- Mujib, A. (2017). *Literasi dalam al-Qur'an dan kontribusinya terhadap pengembangan epistemologi ilmu pendidikan islam*. IAIN Ponorogo,
- Nata, A. (2018). *Islam dan ilmu pengetahuan*: Prenada Media.
- Ritonga, A. R. (2018). Keteladanan Rasulullah dalam Pendidikan Berkarakter. *ALHURRIYAH: Jurnal Hukum Islam*, 14(1), 1-12.
- Sarosa, S. (2021). *Analisis data penelitian kualitatif*: Pt Kanisius.
- Sriwijbant, A., Amalia, A., Damayanti, C. N. E., Windiani, S. W., Humairoh, S., Wahyuni, R., . . . Irvandotiawan, R. (2020). *Antologi Hadits Tarbawi: Pesan-Pesan Nabi saw tentang Pendidikan*: EDU PUBLISHER.
- Suwendra, I. W. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif dalam ilmu sosial, pendidikan, kebudayaan dan keagamaan*: Nilacakra.
- Syahril, S. (2017). Motivasi Belajar dalam Perspektif Hadits. *Jurnal Al-Tanjib: Bingkai Bimbingan dan Konseling Islami*, 3(2), 56-62.
- Tinianus, E., Idami, Z., Maulana, I., Triwahyudi, R., & Fadhil, R. (2022). *Pendidikan Agama Islam: Berbasis General Education*: Syiah kuala University Press.
- Umar, B. (2022). *Hadis tarbawi: pendidikan dalam perspektif hadis*: Amzah.